

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah fasilitas kesehatan umum yang dikelola oleh pemerintah maupun perseorangan dengan menyediakan layanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap. Rumah sakit memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan cepat, dan tetap mengacu pada kode etik profesi dan medis. Peraturan Menkes RI, (2020). Menjelaskan bahwa pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakat adalah pelayanan medik dan penunjang non medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, serta pelayanan non medik. Pelayanan non medik di rumah sakit seperti penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Peraturan Presiden RI, (2012), menjelaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu upaya yang digunakan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga diharapkan dapat melindungi dan terhindar dari kecelakaan kerja serta dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Untuk mewujudkan konsep K3 yang baik pada rumah sakit maka dibuatlah konsep Kesehatan dan Keselamatan Rumah Sakit (K3RS). Konsep dasar dari penerapan K3RS digunakan sebagai upaya terpadu kepada seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung, untuk dapat menciptakan lingkungan kerja, tempat kerja rumah sakit yang sehat, rumah sakit yang aman dan nyaman, baik bagi pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Bando *et al.*, 2020).

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) dan keberadaan fasilitas penunjang kesehatan seperti kebersihan peralatan, kebersihan tenaga medis dan kerapian susunan fasilitas akan menjadi kebutuhan pengunjung, peningkatan sarana prasarana perlu dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya kendala teknis di saat pasien berobat (Prayitno *et al.*, 2021). Serta Fasilitas rumah sakit penunjang K3 yang sudah disediakan oleh rumah sakit berupa *safety sign*, alat pelindung diri, pengelolaan limbah cair, pemisah limbah medis dan non medis,

format pelaporan insiden, pengawasan terhadap peralatan yang digunakan serta identifikasi sumber bahaya (Iwani, 2020).

Peraturan Presiden RI (2022), tentang Pendirian Bangunan Gedung, menyebutkan persyaratan keandalan bangunan gedung meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan yang aman. Adanya suatu sistem tanggap darurat yang baik dapat mempengaruhi perasaan aman dan nyaman yang dirasakan pengunjung (Wahyudi, 2011). Sistem tersebut dapat berupa rambu-rambu keselamatan atau *safety sign*.

*Safety sign* merupakan bagian dari informasi yang memuat mengenai tanda keselamatan dan pemberitahuan, sehingga dapat didefinisikan sebagai representasi dari bentuk grafis yang mengungkapkan pesan keselamatan kepada semua orang di kehidupan sehari-hari. Bentuk simbol yang ada memiliki beberapa keunggulan, diantaranya kemampuan untuk dapat membuat koneksi dengan konsep dan arah, dapat memberikan solusi kepada orang yang kurang dalam keterampilan membaca tulisan, serta mudah diingat didalam pikiran daripada penerapan tulisan (Talab dan Azari, 2017).

Pada umumnya, *safety sign* menggambarkan mengenai rambu-rambu bahaya, kondisi bahaya, serta peringatan jika terkena bahaya, *safety sign* sangat penting untuk dilaksanakan dalam hal keamanan, jika tanda-tanda tidak dipahami dan dilaksanakan dengan benar, hal ini dapat menyebabkan cedera atau bahkan kematian. Berikut ini merupakan gambar dari *safety sign* yang berada pada RS Aisyiyah Kudus.



**Gambar 1. 1** *Safety sign* di RS Aisyiyah Kudus

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui gambar rambu-rambu keselamatan yang berada di RS Aisyiyah Kudus. Ukuran rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) tersebut menurut pasien terlalu kecil, pengukuran yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengukur huruf pada rambu keselamatan jalur evakuasi,

dilarang merokok dan alat pemadam api ringan, didapatkan hasil bahwa tinggi huruf sebesar 2 cm. Sedangkan menurut Peraturan Menteri PUPR, (2017) tinggi huruf dengan jarak baca yang efektif 0.76 m sebesar 8 cm. sehingga dapat mengganggu kenyamanan dari pasien. Kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dari seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi dari masing-masing individu tersebut (Ramadhani *et al.*, 2021).

Di samping rasa nyaman, manusia memiliki jenjang kebutuhan, jenjang kebutuhan tersebut adalah rasa aman *safety need* yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan (Saraswaty, 2017). Setiap pasien yang datang mengharapkan pelayanan kesehatan yang cepat aman dan nyaman, serta tidak adanya kesulitan dalam mencari tempat dan informasi. Hal ini disebabkan adanya tingkat mobilitas pasien yang tinggi dan menuntut adanya komunikasi serta pelayanan yang cepat (Pradifta, 2017).

RS Aisyiyah Kudus merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Kudus dengan tipe rumah sakit tipe D. Rumah sakit tipe D Menurut Peraturan Menkes RI, (2014), adalah sebuah rumah sakit umum yang hanya menyediakan pelayanan perawatan kelas 3 sebagai peningkatan akses bagi masyarakat dalam rangka untuk menjamin upaya pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, serta penunjang lainnya. RS Aisyiyah Kudus memiliki 16 Poliklinik, di antaranya poli internis, anak, obgyn, bedah, syaraf, THT, mata, gigi, gizi, psikiatri, ortopedi, umum, KB/KIA, kulit kelamin, fisioterapi, dan *Medical Chek Up* (MCU). Data Jumlah pasien setiap bulan pada semua poliklinik terdapat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Kunjungan Poliklinik Tahun 2022

Jumlah Kunjungan Poliklinik	
Jan	11875
Feb	10255
Mar	13102
Apr	10571
Mei	10055
Jun	12345

Jumlah Kunjungan Poliklinik	
Jul	12517
Agu	14059
Sep	14209
Okt	12834
Nov	10387
Des	12902
<b>Jumlah</b>	<b>145111</b>

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan di poliklinik RS Aisyiyah Kudus per tahun 2022 mencapai 145.111 pasien. Banyaknya jumlah kunjungan harus dapat diimbangi dengan keamanan sehingga dapat tercipta kenyamanan. Salah satu faktor keamanan tersebut, dapat ditinjau dari adanya rambu-rambu keselamatan (*safety sign*).

Berdasarkan hasil wawancara awal mengenai rambu-rambu keselamatan (*safety sign*) yang dilakukan dengan tiga orang responden, responden dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan di poliklinik RS Aisyiyah Kudus, maka didapatkan hasil wawancara awal yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2** Hasil wawancara awal

Pertanyaan	Jawaban
Apakah mengetahui apa itu rambu-rambu keselamatan ( <i>safety sign</i> )?	2 pasien rawat jalan tidak mengetahui apa itu rambu-rambu keselamatan ( <i>safety sign</i> ) dan 1 pasien rawat jalan mengetahui rambu-rambu keselamatan.
Apakah merasa nyaman saat melakukan kunjungan ke poliklinik?	1 pasien rawat jalan merasa tidak nyaman saat berkunjung ke poliklinik dan 2 pasien rawat jalan merasa nyaman.
Darimana anda mengetahui ruangan yang dituju?	3 menjawab dengan bertanya kepada pasien lain atau petugas yang ada.

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa pada pertanyaan pertama sebanyak 75% pasien rawat jalan menjawab tidak mengetahui tentang rambu-rambu keselamatan (*safety sign*). Kemudian pada pertanyaan kedua sebanyak 25% merasa tidak nyaman saat berkunjung ke poliklinik, dan pada pertanyaan ketiga sebanyak 100% pasien rawat jalan bahwa pasien datang ke poliklinik dengan cara bertanya kepada pengunjung lain. sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien tidak mengetahui apa itu rambu-rambu keselamatan *safety sign* dan merasa tidak nyaman saat berkunjung ke poliklinik. Kurangnya *safety sign* menjadikan pasien harus lebih mawas diri terkait kondisi lingkungan poliklinik. Hal ini berdampak pada adanya risiko cedera akibat terjatuh didepan eskalator, sesuai dengan informasi yang diberikan sekertaris K3RS. Oleh karena itu, *safety sign* khususnya pada lingkungan poliklinik perlu lebih diperhatikan.

Menurut penelitian terdahulu terkait *safety sign*, baik yang mengacu pada standar ANSI Z535 atau ISO 9186-1 dengan metode *cross-sectional study* oleh Talab & Azari, (2017). Serta ISO 9186-1 dan ANSI 535.3 dengan metode deskriptif oleh Arani & Talab, (2019), didapatkan hasil bahwa dengan metode *cross-sectional study* didapatkan hasil bahwa kedua standar sudah dikatakan layak untuk memenuhi ambang batas yang telah ditentukan. Untuk metode deskriptif didapatkan hasil bahwa persepsi tertinggi mengenai rambu-rambu larangan merokok dan tidak ada hubungan antara persepsi dengan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pengalaman.

Adanya rambu-rambu keselamatan yang sesuai dengan standar yang berlaku dapat menciptakan keamanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfidyani *et al.*, (2020), dengan hasil bahwa *safety sign* adalah salah satu faktor yang membentuk budaya keselamatan, semakin tinggi intensitas komunikasi antar pekerja dengan pekerja maupun perusahaan, maka semakin baik juga perilaku pekerja untuk menghindari risiko kecelakaan kerja. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Haris *et al.*, (2018), dengan metode regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa, kenyamanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, ketersediaan pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa serta keamanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, dari ketiga variabel yang paling dominan adalah keamanan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan adanya penelitian yang meneliti mengenai gambaran persepsi pasien rawat jalan mengenai kemudahan akses, kenyamanan, dan keamanan terhadap pemasangan *safety sign* dan dengan menggunakan pendekatan metode regresi linier berganda. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa yakin merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke poliklinik dan dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh pemasangan *safety sign* terhadap keudahan akses, kenyamanan, dan keamanan pada pasien rawat jalan RS Aisyiyah Kudus.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pasien rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus pada kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan terhadap *safety sign*?
2. Bagaimana pengaruh *safety sign* terhadap kemudahan akses, kenyamanan, dan keamanan pasien rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus?
3. Bagaimana usulan desain *safety sign* perbaikan untuk meningkatkan kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan pasien rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan topik dalam penelitian yang dilakukan guna penelitian lebih terarah, adapun batasan masalah pada penelitian ini. Batasan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 1 Juni 2023 sampai 30 Juni 2023.
2. Penelitian hanya dilaksanakan pada poliklinik rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus.
3. Responden pada penelitian adalah pasien poliklinik rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus.

## **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi pasien rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus pada kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan terhadap *safety sign*.
2. Mengetahui pengaruh *safety sign* terhadap kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan pasien rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus.
3. Memberikan usulan perbaikan desain *safety sign* untuk dapat meningkatkan kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan pasien rawat jalan di RS Aisyiyah Kudus.

### **1.5 Sistematika penulisan**

Penulisan laporan skripsi ini disusun berdasarkan sistem penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian tinjauan pustaka berisikan landasan teori berupa buku jurnal atau penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI**

Bagian metodologi berisikan tahapan-tahapan dalam penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, alur penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, analisis, teknik sampling, sampel dan sumber data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisikan pengumpulan data, hasil kuesioner, pengolahan data, uji regresi linier, serta rekomendasi desain *safety sign*.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.